

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Hutan yang dimiliki Indonesia sangat luas, terbesar kedua setelah Brazil. Luas hutan di Indonesia kurang lebih 110,7 juta hektar atau kurang lebih 65% dari luas total daratan. Berdasarkan penggunaannya, hutan di Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan namanya, yaitu :1. Hutan Produksi 63 juta ha (44%), 2. Hutan Lindung 30,3 juta ha (27%), 3. Cagar Alam dan Hutan Wisata 9 juta ha (13%), 4. Hutan Konversi seluas 30 juta ha (20%). Sebagian besar penduduk Indonesia tidak mengetahui kekayaan alam yang begitu besar. Akibatnya, masyarakat kurang mengetahui jumlah spesies, apalagi aspek biologi, kegunaan, dan konservasinya (Siregar, 2005).

Salah satu bidang pengelolaan lingkungan hidup adalah keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati adalah fenomena alam yang berkaitan dengan keragaman makhluk hidup, dan kompleks ekologi, yaitu tempat tinggal makhluk hidup. Keanekaragaman hayati dalam pengertian ini mengacu pada interaksi antara berbagai bentuk kehidupan dan lingkungannya, yang membuat bumi ini menjadi tempat yang layak huni, mampu menyediakan jumlah besar barang dan jasa dalam jumlah besar untuk kehidupan dan kesejahteraan manusia (Perhimpunan Biologi Indonesia, 2007).

Famili *Arecaceae* menurut Comer di dalam buku Sudarnadi, (1996) merupakan famili tertua diantara tumbuhan berbunga. Hal itu didasarkan penelitian fosil, anggota famili *Arecaceae* telah dijumpai sejak jaman *Cretaceous*, lebih kurang 120 juta tahun yang lalu. Di Indonesia terdapat sekitar 460 jenis tanaman suku *Arecaceae* atau palem-paleman yang termasuk dalam 35 genus dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. *Arecaceae* merupakan tumbuhan yang banyak digunakan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Misalnya, digunakan sebagai bahan bangunan, alat-alat rumah tangga, bahan kerajinan, sumber pangan, minyak, dan energi, tanaman obat, tanaman hias, dan konservasi lingkungan.

Tumbuhan *Arecaceae* merupakan salah satu famili tumbuhan yang mempunyai ciri khas batangnya panjang dan keras. Keberadaan tumbuhan yang melimpah ini banyak dimanfaatkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, misalnya sebagai tanaman hias, bahan kerajinan, obat tradisional dan sebagainya. Karakteristik tumbuhan ini memiliki daun dengan pelepah, batang yang lurus, akar, bunga dan buah. Hal ini juga diperkuat oleh Dharmawan yang mengungkapkan bahwa selain memiliki akar, batang, daun dan bunga, juga memiliki pelepah yang biasanya menempel pada batangnya. Pelepah akan jatuh atau rontok ketika ia sudah semakin tua. Ini ibarat seperti kulit yang sudah mengelupas dan tidak diperlukan lagi oleh tanaman tersebut. Selain itu, karakteristik khas famili *Arecaceae* adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol yang dikelilingi oleh seludang (*spathe*). Seludang permukaan pada *Arecaceae* ada yang berbentuk tertutup, dimiringkan, datar, terbuka, terkulai, tergulung, memutar. Famili *Arecaceae* memiliki akar yang relative dangkal, dengan daya jangkau akar mencapai 40-60 cm dari permukaan tanah. Tumbuhan ini memiliki banyak jenis di Indonesia, apalagi dengan adanya negara ini sebagai negara dengan iklim tropis (RR Hilda, 2022).

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan berbagai jenis *Arecaceae*, diperkirakan ada sekitar 460 jenis *Arecaceae* yang termasuk dalam 35 genus dan tersebar di wilayah Indonesia. Oleh karena jenisnya begitu banyak, belum semua *Arecaceae* yang tumbuh di Indonesia ini diketahui namanya. Hal ini disebabkan banyak jenis *Arecaceae* tumbuh tersebar di hutan-hutan Indonesia, baik di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya, hingga pulau-pulau kecil. Biasanya yang luput dari pengamatan merupakan jenis yang penampilannya kurang mencolok atau kurang menarik sebagai tanaman hias dan tidak banyak manfaatnya untuk kehidupan (Nazaruddin dan Angkasa, 1997).

Di Indonesia nama *Arecaceae* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena tumbuhan *Arecaceae* disamping menghasilkan ekonomi juga sangat menarik menjadi tanaman hias, seperti palas biru, korma rawa dan lain-lain. Dengan semakin meningkatnya laju kerusakan hutan tumbuhan palem pun semakin berkurang di alam. Padahal tumbuhan *Arecaceae* belum semuanya dapat diketahui manfaatnya bagi kehidupan.

Di Stasiun Penelitian Sikundur yang merupakan stasiun penelitian bekas Hak Pengusahaan Hutan (HPH) PT. Raja Garuda Mas pada tahun 1978 sekarang menjadi hutan sekunder. Daerah Sikundur berada pada ketinggian antara 30-100 m dpl kawasan Sikundur masuk kedalam hutan dataran rendah. Jika suatu kawasan hutan tersebut mengalami perubahan dari hutan alam primer menjadi hutan alam sekunder perlu diketahui morfologi *Arecaceae*. Sampai sekarang informasi dan penelitian tentang tumbuhan *Arecaceae* masih sangat jarang dilakukan di Kawasan Ekosistem Leuser. Penelitian tentang *Arecaceae* pernah dilakukan oleh Kangsih Sri Hartini pada tahun 2013 di Resort Sei Betung, kemudian pada tahun 2015 oleh Amos Ferdinan Sihombing di Resort Sei Betung (Siregar, 2005).

Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) merupakan perwakilan tipe ekosistem yang representatif mulai dari hutan pantai dan dataran rendah hingga hutan hujan tropis pegunungan. TNGL merupakan salah satu tempat pelestarian hutan alam asli di Pulau Sumatera. Sebagian besar kawasan ini didominasi oleh ekosistem Dipterocarpaceae. Keberadaan kawasan tersebut dengan statusnya sebagai taman nasional ini mendukung kehidupan berbagai flora dan fauna yang merupakan spesies-spesies langka dan endemik (Sihombing, 2015).

Pada Stasiun Penelitian Sikundur yang merupakan bekas Hak Pengusahaan Hutan (HPH) PT. Raja Garuda Mas pada tahun 1978 kini telah menjadi hutan sekunder. Dengan ketinggian antara 30-100 m dpl kawasan Sikundur masuk kedalam hutan dataran rendah. Setelah kawasan hutan tersebut mengalami perubahan dari hutan alam primer menjadi hutan alam sekunder perlu diketahui keanekaragaman jenis *Arecaceae*. Sampai sekarang informasi dan penelitian tentang *Arecaceae* masih sangat jarang dilakukan di Kawasan Ekosistem Leuser. Penelitian tentang *Arecaceae* pernah dilakukan oleh Wusmara pada tahun 1999 di Stasiun penelitian Soraya, kemudian pada tahun 2003 oleh Fatma Mutia di stasiun penelitian Ketambe. Informasi dan penelitian mengenai spesies *Arecaceae* pada stasiun penelitian Sikundur masih kurang, maka sangat perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui spesies *Arecaceae* yang terdapat di stasiun penelitian Sikundur.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang terkait dengan karakteristik morfologi dan habitat *Arecaceae* di Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yaitu:

1. Belum diketahui jenis-jenis tumbuhan *Aracaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Belum diketahui karakteristik morfologi *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Belum diketahui karakteristik habitat *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## 1.3. Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan survey di Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini hanya mencakup karakteristik morfologi dan habitat *Arecaceae* di Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## 1.4. Batasan Masalah

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dibatasi hanya pada Karakteristik dan habitat *Arecaceae* yang terdapat di stasiun penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## 1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana karakteristik morfologi tumbuhan *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana karakteristik habitat tumbuhan *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan *Arecaceae* yang terdapat di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui karakteristik morfologi tumbuhan *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Mengetahui karakteristik habitat tumbuhan *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

#### **1.7. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi kepada penulis dan masyarakat mengenai karakteristik morfologi *Arecaceae* yang terdapat di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi tentang kondisi lingkungan yang sesuai dengan tempat tumbuh tumbuhan *Arecaceae* di Kawasan Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

3. Sebagai bahan masukan, pangkalan data dan data pendukung bagi peneliti lain maupun bagi mahasiswa yang mengadakan peneliiian lanjutan tentang *Arecaceae* dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY